

Implementasi Metode *Outdoor Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar

Rahmat Maulana^{1*}, Mardiyawaty Yunus², Sudirman.³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 10/02/2025

Revised: 05/02/2025

Accepted: 05/02/2024

Available online 07/04, 2025

*Correspondence:

Address:

Jln Muhammadiyah No 50 Kota Makassar

Email:

rmaulana2425@gmail.com

Abstract:

This research aims to analyze and describe the implementation of the Outdoor Learning method in increasing learning motivation in Islamic religious education and the application of the Outdoor Learning method in increasing student learning motivation in Islamic religious education subjects at UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga, Makassar City. This research uses a qualitative descriptive research method which is carried out through three implementation stages, namely planning, implementation and evaluation. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation techniques. The subjects of this research were class V at UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga, Makassar City with a total of 29 participants. The results of the research show that (1) In PAI learning at UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga, Makassar City, there are three stages, namely (1) The planning stage begins with preparing teaching modules, lesson plans and selecting the materials to be used, as well as dividing students into several groups to create a chain of behavior. (2) Implementation stage, each group makes a presentation using the jigsaw learning model. (3) Evaluation stage, students conclude what they have learned, reflect using the 4P model, and practice questions in the PAI book. The application of the outdoor learning method can be seen in cycles I and Cycle II which have increased, namely in terms of student activity, participating in learning with pleasure, students prefer studying outside the classroom, students are more enthusiastic in learning. So this becomes a benchmark for increasing student learning motivation.

Keywords: Implementation, Outdoor Learning Method, Learning Motivation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi metode *Outdoor Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam dan penerapan metode *Outdoor Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan melalui tiga tahap pelaksanaan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kelas V di UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar dengan jumlah peserta 29 Orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pada pembelajaran PAI di UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar terdapat tiga tahapan yaitu (1) Tahap perencanaan dimulai dengan menyiapkan modul ajar, RPP dan

memilih materi yang akan digunakan, serta membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk membuat rantai perilaku. (2) Tahap pelaksanaan, setiap kelompok melakukan presentasi dengan model jigsaw learning. (3) Tahap evaluasi, siswa menyimpulkan apa yang telah di pelajari, melakukan refleksi dengan menggunakan model 4P, serta latihan soal pada buku PAI. Adapun penerapan metode *outdoor learning* di lihat pada siklus I dan Siklus II yang mengalami peningkatan yaitu dilihat dari keaktifan siswa, mengikuti pembelajaran dengan senang, siswa lebih senang belajar diluar kelas, siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Sehingga hal ini menjadi tolak ukur meningkatnya motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Implemenstasi, Metode *Outdoor Learning*, Motvasi Belajar dan Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berhubungan. Keduanya merupakan aktivitas utama dalam pendidikan. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan tersebut terlihat dari peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan-kemampuan yang lain. Kegiatan belajar dapat dilakukan di mana saja, misalnya di sekolah, di rumah, dan di tempat lain. Pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara siswa dan guru. Sebuah pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila sebelum pelaksanaan pembelajaran pendidik terlebih dahulu merancang desain pembelajaran, menentukan bahan ajar, media dan evaluasi yang akan digunakan. Tujuan dari pembelajaran adalah mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Berhasilnya suatu

Menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta karakteristik mata pelajaran yang akan disampaikan, perlu adanya pemilihan metode yang tepat. Salah satu metode pembelajaran adalah metode *outdoor learning*. Adelia Vera mengartikan metode *outdoor learning* adalah “sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran berbagai permainan sebagai media tranformasi konsep - konsep yang disampaikan dalam pembelajaran.

Metode *outdoor learning* juga dikenal dengan istilah *outdoor study*, *outdoor activity*, pembelajaran lapangan, dan pembelajaran luar kelas. Metode *outdoor learning* menekankan bahwa pembelajaran tidak harus di dalam kelas. Pembelajaran juga bisa dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah, menyatu dengan alam sekitar. Kegiatan belajar di luar kelas atau *outdoor learning* ini mampu mendorong motivasi belajar kepada para peserta didik. Dorongan motivasi belajar ini dapat muncul karena kegiatan dilakukan di luar kelas dengan bersetting alam terbuka sebagai sarana kelas yang tidak membatasi ruang belajar siswa dan pembelajaran di luar kelas dapat memberikan dukungan penuh terhadap proses pembelajaran secara menyeluruh, serta bisa menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi para peserta didik dan guru.

Pembelajaran *outdoor learning* ini bukan hanya memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak peserta didik menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku terhadap lingkungan baik berupa lingkungan alam maupun lingkungan sosial melalui tahap-tahap tanggung jawab, toleransi, peduli, sopan santun, rendah hati, perhatian, disiplin, dan lain sebagainya dengan cara melakukan berbagai kegiatan. Manfaat dari pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) terdiri dari: pikiran lebih jernih, pembelajaran akan terasa menyenangkan, pembelajaran lebih variatif, belajar lebih kreatif, anak lebih mengenal dunia nyata dan luas, serta kerja otak lebih luas.

Metode *outdoor learning* bisa menjadi solusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang membosankan dan monoton menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani mata ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Peserta didik berhak dan untuk mendapatkan pendidikan agamanya masing-masing, itu tertulis dengan jelas di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 12 ayat 1 poin a, yang mengatakan, “Setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya oleh pendidik yang seagama. dengan begitu di perlukan pembelajaran yang mendukung peserta didik untuk belajar agamanya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, di SD Inpres Mangga Tiga telah melaksanakan metode *outdoor learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. di mana siswa di ajak belajar di luar kelas untuk mengenal alam sekitar dan menjadikan alam sebagai media dan sumber belajar. Mengembangkan rasa ingin tahunya dengan leluasa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak lagi monoton di dalam kelas menggunakan metode ceramah dan menggunakan media LKS.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Implementasi Metode *Outdoor Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam DI UPTD SPF SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar”**

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan (lokasi penelitian) yakni UPTD SPF SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar untuk mengkaji, mengidentifikasi dan mengeksplorasi keseluruhan kondisi lembaga pendidikan yang didalamnya terbentuk kolaborasi antara guru dan siswa.

Penelitian ini jika dilihat dari sumber datanya termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan ditengah-tengah sekolah atau masyarakat untuk mengeksplorasi gambaran lengkap mengenai suatu keadaan. Metode kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi memahami suatu makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah atau kemanusiaan.

Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi baik katakata maupun bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Adapun alasan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif dalam implementasi metode *outdoor learning* pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam di UPTD SPF SD Inpres Mangga Tiga karena masalah yang peneliti teliti sesuai dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dimana yang nantinya peneliti mengeksplorasi atau menggambarkan sebuah kejadian di lapangan mengenai implementasi metode *outdoor learning* pada hasil belajar pendidikan agama islam.

Lokasi penelitian ini akan di lakukan di UPTD SPF SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar. Tempat Paccerakkang, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Sumber data merupakan subjek Dimana data dapat diperoleh. Secara umum peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung peneliti dari objek penelitian dilapangan dalam memperoleh data ini, peneliti secara langsung berhadapan dengan informan untuk mendapatkan data yang akurat, agar peneliti dalam melakukan pengelolaan data itu tidak mengalami kesulitan.

Adapun sumber data primer adalah Guru PAI, Kepala Sekolah, siswa dan juga guru-guru lain yang informasinya dapat membantu.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Kaitannya dengan teknik keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, dengan cara melakukan wawancara dengan narasumber, yaitu Kepala SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar, Waka Kurikulum, Guru PAI. Selain itu peneliti memperoleh data sekunder dari dokumen SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar seperti dokumen profil SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik, foto atau gambar, observasi dan data lainnya yang dapat menunjang kebutuhan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implemetasi Metode *Outdoor Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SPF SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar

Dalam setiap pembelajaran pasti terdapat sebuah metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran tersebut penekanannya adalah pada sikap, tidak seperti mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu, memerlukan pengembangan metode pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran agar pembelajaran bisa tercapai. Seiring berjalannya waktu, kebutuhan dan karakteristik siswa itu berbeda dan tak sama. Penggunaan metode pembelajaran seharusnya juga menyesuaikan karakteristik siswanya. Pemilihan metode yang tepat dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa di zaman sekarang seorang guru perlu menggunakan metode yang menarik dalam pembelajaran, supaya bisa menarik perhatian siswa. Metode ceramah dipandang kurang efisien jika digunakan dalam pembelajaran, karena siswa akan merasa bosan dan jenuh. Oleh karena itu, perlu pembaruan sebuah metode agar rasa bosan dan jenuh yang dirasakan bisa teratasi.

Guru di UPTD SPF SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar, mengembangkan sebuah metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *outdoor learning* (pembelajaran di luar kelas) yang bertujuan agar rasa bosan dan jenuh siswa pada saat pembelajaran bisa teratasi.

a. Perencanaan Metode *Outdoor Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SPF SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar

Dalam mengawali pembelajaran pasti dibutuhkan sebuah perencanaan, dimana sebuah perencanaan pembelajaran tersebut dijadikan sebagai upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan. Tujuan dari perencanaan kegiatan dalam pembelajaran yaitu agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Sehingga, hal yang harus diperhatikan pertama kali dalam membuat perencanaan pembelajaran adalah kompetensi apa yang akan dicapai. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bab Kompetensi dalam Kebaikan dan Etos Kerja ini menggunakan pembelajaran metode *outdoor learning* (pembelajaran di luar kelas), dimana dalam pembelajaran tersebut memerlukan perencanaan yang cukup matang.

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran kegiatan *outdoor learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar yaitu ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu: memilih tema yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*), membuat modul ajar, menentukan lokasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*), membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk membuat rantai perilaku dan manajemen resiko.

b. Pelaksanaan Metode *Outdoor Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SPF SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar

Berikut ini tahapan pelaksanaan metode *outdoor learning* di UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Andi Arni Makmur, S.Pd., Gr selaku Guru Pendidikan Agama Islam Ibu menyatakan bahwa:

“Tahapan pelaksanaannya sebenarnya hampir sama dengan proses pembelajaran yang lain mba, cuma ya bedanya itu kalau metode *outdoor learning* yang saya gunakan itu tempatnya di luar kelas dengan memanfaatkan halaman belakang sekolah. Dalam materi Kompetensi Kebaikan dan Etos Kerja ini saya bagi menjadi 2 pertemuan. Pertemuan pertama saya menjelaskan materi pada siswa di dalam kelas. Sedangkan pertemuan keduanya baru saya ajak ke luar kelas. Nah pada saat pembelajaran di luar kelas itu pelaksanaannya dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw learning*.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan *outdoor learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama di UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar yaitu dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok untuk melakukan presentasi dan diskusi tentang rantai perilaku dan manajemen resiko yang telah dibuat, dan dalam setiap kelompoknya dibagi lagi menjadi dua tim, yaitu tim ahli dan tim yang dibimbing. Tim ahli bertugas untuk menunggu kedatangan tim yang dibimbing dari kelompok lain untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya sendiri, sedangkan tim yang dibimbing tugasnya keliling ke kelompok lain untuk menerima presentasi dari kelompok yang di datangi.

Pada pertemuan kedua, pembelajarannya dilakukan di luar kelas, dengan melakukan presentasi dan diskusi tentang rantai perilaku dan manajemen resiko yang telah dibuat. Dalam

pembelajaran tersebut, guru berperan sebagai fasilitator tujuannya yaitu tidak hanya membuat mereka mengerti dengan pelajaran yang diajarkan, tetapi juga supaya mereka paham dengan apa yang mereka pelajari.

c. Evaluasi metode *Outdoor Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Motivasi Siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SPF SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar

Dalam pelaksanaan metode *outdoor learning* pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SPF SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar pada kelas V, siswa di akhir pembelajaran menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian melakukan refleksi, serta melakukan evaluasi dengan menggunakan tes formatif melalui latihan soal dari Buku Pendidikan Agama.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Andi Arni Makmur, S.Pd., Gr selaku Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

“Nanti di akhir pembelajaran, siswa harus mampu menyimpulkan apa yang dipelajari. Karena belajar itu dari apa yang diketahui dulu, dari apa yang akan dipelajari, dari apa yang telah dipelajari. Artinya, ketika kita sedang belajar dengan siswa jangan menganggap mereka adalah gelas kosong/botol kosong (anggaplah mereka sudah punya pemahaman awal), dari apa yang akan dipelajari itu tugas kita sebagai guru dalam menyampaikan materi), dan dari apa yang telah dipelajari itu artinya mereka harus bisa menyimpulkan dari apa yang mereka pelajari. Kemudian setelah mereka menyimpulkan apa yang mereka pelajari, yang saya lakukan itu melakukan refleksi pada siswa dengan 4P (peristiwa, perasaan, pembelajaran, dan penerapan), setelah itu baru saya memberikan mereka tes formatif melalui latihan soal dari Buku Pendidikan Agama Islam kelas V untuk mengecek pemahaman mereka dalam pembelajaran tadi.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar dilakukan dengan menyimpulkan apa yang telah di pelajari, kemudian melakukan refleksi dengan menggunakan model 4P (peristiwa, perasaan, pembelajaran, dan penerapan) serta memberikan tes formatif pada siswa melalui latihan soal pada buku Pendidikan Agama kelas V.

2. Penerapan Metode *Outdoor Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di UPTD SPF SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar

1. Pelaksanaan siklus I

Pelaksanaan Siklus I ini dilakukan selama 2 kali pembelajaran yaitu pada tanggal 20 dan 27 Agustus 2024 dengan penerapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode *Outdoor Learning* tentu ada persiapan dilakukan diantaranya:

- a) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan di gunakan semacam RPP dan Materi pembelajaran

- b) Mempersiapkan bahan dan media pembelajaran yang diperlukan
- c) Mempersiapkan metode evaluasi siswa untuk mengetahui tingkat pemahamannya.

b. Tahap Tindakan

1) Pertemuan Pertama I

Dilaksanakan pada hari Selasa 20 Agustus 2024 dengan jumlah peserta didik 29 orang dengan materi pada pertemuan pertama yaitu Asma Ul-Husna.

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal terdiri dari membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar peserta didik, melakukan apersepsi dan motivasi yaitu dimulai dari pendidik mengkondisikan kesiapan peserta didik dan penataan kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajarn, mengajak peserta didik berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, melakukan absensi kehadiran peserta didik. Kemudian pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingiin dicapai. Setelah itu pendidik terlebih dahulu menjelaskan terkait metode pembelajaran yang akan diterapkan yaitu metode *Outdoor Learning*.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini, guru membagi siswa menjadi tiga kelompok yaitu kelompok A, B, dan C kemudian duduk sesuai kelompok masing-masing. Kemudian guru menjelaskan prosedur mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan, kemudian guru akan membagi menjadi tiga topik yang masing-masing kelompok akan mendapatkan tugas untuk membahas satu bagian dari topik yang telah ditentukan, setelah itu guru akan menjelaskan materi atau topik bahasan secara sekilas, masing-masing kelompok akan diberi lembar materi yang telah disediakan oleh guru sebelumnya kemudian akan dijelaskan materinya oleh kelompok yang akan memimpin kuis, diskusi dimulai dari tim A akan menyiapkan kuis jawaban singkat tentang topik yang dibahas.

3. Kegiatan Akhir

Guru akan memberikan apresiasi dan tanggapan terhadap penyampaian hasil diskusi masing-masing kelompok, memberikan kesimpulan dan penguatan terhadap materi pembelajaran, guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran pada hari ini, menyampaikan pesan moral tentang pentingnya mengingat nama-nama Allah yang baik dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya salam dan doa penutup yang dipimpin oleh ketua kelas.

2) Pertemuan II (Kedua)

Dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Agustus 2024 dengan jumlah peserta didik 29 orang. Muatan materi pokok adalah tharah (bersuci).

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal terdiri dari membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar peserta didik, melakukan apersepsi dan motivasi yaitu dimulai dari pendidik mengkondisikan kesiapan peserta didik dan penataan kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, mengajak peserta didik berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, melakukan absensi kehadiran peserta didik. Kemudian pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru meminta kembali kepada siswa untuk duduk sesuai

dengan kelompoknya masing-masing, kemudian siswa diminta oleh guru untuk tepuk konsentrasi agar siswa bisa semangat sebelum belajar. Pada pertemuan ke dua ini guru menerapkan metode *Outdoor Learning* lebih efektif karena pada pertemuan pertama guru masih sedikit belum cermat dalam penggunaan metode ini. Guru mengelaborasi materi dan metode pada pertemuan ke dua ini.

2. Kegiatan Inti

Setelah siswa duduk sesuai kelompok masing-masing, guru akan menjelaskan kembali prosedur mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan agar siswa bisa lebih paham dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, kemudian guru akan membagi menjadi tiga topik yang masing-masing kelompok akan mendapatkan tugas untuk membahas satu bagian dari topik yang telah ditentukan, setelah itu guru akan menjelaskan materi atau topik bahasan secara sekilas, masing-masing kelompok akan diberi lembar materi yang telah disediakan oleh guru sebelumnya kemudian akan dijelaskan materinya oleh kelompok yang akan presentasi, dimulai dari tim A akan menyiapkan materi yang akan dipresentasi mengenai tentang topik yang dibahas.

3. Kegiatan Akhir

Guru akan memberikan apresiasi dan tanggapan terhadap penyampaian hasil diskusi masing-masing kelompok, memberikan kesimpulan dan penguatan terhadap materi pembelajaran, guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran pada hari ini, menyampaikan pesan moral tentang pentingnya bersuci dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya salam dan doa penutup yang dipimpin oleh ketua kelas.

c. Tahap Refleksi

Pada akhir siklus I dilakukan tahap refleksi, tahap ini merupakan tahap untuk menganalisis dan menelaah kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk direncanakan perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan. Pada akhir siklus I diperoleh data bahwa motivasi belajar belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan dan harus dilakukan perbaikan pada siklus II, antara lain:

1. Beberapa siswa seperti Sakti dan Atiqah masih mengalami kesulitan dalam prosedur penggunaan metode *outdoor learning* ini. Hal ini disebabkan karena mereka tidak memperhatikan penjelasan guru ketika menjelaskan mekanismenya, sehingga mereka tidak aktif dalam proses pembelajaran.
2. Pendidik memerlukan perbaikan dalam merangsang beberapa peserta didik untuk ikut aktif bertanya jawab pada saat proses belajar.
3. Masih ditemukan siswa yang malu-malu untuk berdiskusi dengan teman sebayanya.

Adapun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

- 1) Ketika proses pembelajaran guru harus lebih kreatif dan variatif dalam penggunaan metode *outdoor learning*
- 2) Memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar dengan lebih melakukan pendekatan secara individual.

- 3) Lebih kreatif dalam memancing keberanian siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan ketika diberipertanyaan, serta berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang tidak difahami.

Dalam metode pembelajaran outdoor learning, masing-masing kelompok harus memiliki kerja sama tim serta mempunyai interaksi dalam pembelajaran. Demikian menurut Ibu Andi Arni Makmur, S.Pd.,Gr selaku guru mata pelaaran PAI di UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar, pada saat diwawancarai beliau mengatakan.

“Metode outdoor learning ini adalah metode yang sangat penting bagi siswa karena lebih cenderung belajar diluar kelas dengan suasana yang berbeda dan lebih asik”

Dilihat dari pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa metode outdoor learning ini dapat berpengaruh pada masing-masing siswa karena mereka tidak hanya belajar di satu tempat saja tapi bias di semua tempat asalkan lingkungannya bersih dan nyaman. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik kalau metode pembelajaran outdoor learning yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Disini guru sangat berperan dalam membimbing siswa kearah terbentuknya pribadi yang diinginkan

Setelah diterapkan metode pembelajaran outdoor learning ini motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran lebih meningkat dari pada sebelum diterapkan metode outdoor learning ini, karena dalam proses pembelajaran, interaksi siswa dan guru, siswa dengan siswa lainnya lebih terlihat. Siswa lebih termotivasi dan antusias mengikuti proses pembelajaran dibandingkan siswa yang menggunakan metode ceramah.

Menurut hasil wawancara dengan Sitti Halija, S.Pd selaku kepala sekolah UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar menyatakan:

“Mayoritas siswa yang ada di sekolah ini memiliki motivasi belajar yang cukup rendah dikarenakan minimnya kreatifitas guru dalam penerapan metode dan media pembelajaran, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan ketika belajar dikelas karena proses pembelajaran dilakukan secara monoton menggunakan metode ceramah saja.”

Dari hasil pengamatan peneliti dilapangan bahwa di sekolah UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassr pada saat proses pembelajaran selalu menggunakan metode ceramah sehingga itulah yang menjadi faktor utama rendahnya motivasi belajar siswa, karena metode ceramah cenderung membuat siswa merasa lebih pasif bermalas-malasan. Selain itu, materi yang disampaikan dengan menggunakan metode ceramah membuat siswa merasa bosan dan kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan.

2. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan selama 2 kali pembelajaran yaitu pada tanggal 03 dan 10 september 2024 dengan pemaparan sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II ini berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Pada siklus ini pendidik lebih menekankan pada penggunaan prosedur kegiatan outdoor learning. Pendidik melakukan kegiatan pembelajaran lebih inovatif agar memancing peserta didik untuk lebih aktif, kerja sama antar kelompok, dan berani bertanya kepada guru atau teman sebayanya. Berdasarkan refleksi siklus I dilakukan berbagai perbaikan pada proses penerapan outdoor learning sehingga pendidik akan lebih mengelaborasi materi dalam mengimplementasikan metode tersebut. Pendidik akan lebih kreatif dan jeli dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan 1 (Pertama)

Dilaksanakan pada hari Selasa, 03 September 2024 dengan jumlah peserta didik 29 orang. Muatan pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi pokok beriman kepada hari kiamat.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal terdiri dari membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar peserta didik, melakukan apersepsi dan motivasi yaitu dimulai dari guru mengkondisikan kesiapan peserta didik dan penataan kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, mengajak peserta didik berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, melakukan absensi kehadiran peserta didik.

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru meminta kembali kepada siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing, kemudian siswa diminta oleh guru untuk tepuk konsentrasi agar siswa bisa semangat sebelum belajar. Pada pertemuan ke ketiga ini guru menerapkan metode outdoor learning lebih efektif karena pada pertemuan kedua siklus I guru masih sedikit belum cermat dalam penggunaan metode ini. Guru mengelaborasi materi dan metode pada pertemuan pertama siklus II ini.

b. Kegiatan Inti

Setelah siswa duduk sesuai kelompok masing-masing, kemudian guru akan membagi menjadi tiga topik yang masing-masing kelompok akan mendapatkan tugas untuk membahas satu bagian dari topik yang telah ditentukan, setelah itu guru akan menjelaskan materi atau topik bahasan secara sekilas, masing-masing kelompok akan diberi lembaran materi yang telah disediakan oleh guru sebelumnya kemudian akan dijelaskan materinya oleh kelompok yang akan memimpin kuis, diskusi dimulai dari tim A akan menyiapkan kuis jawaban singkat tentang topik yang dibahas.

Setelah semua materi sudah di diskusikan oleh masing-masing kelompok, guru akan melakukan evaluasi secara santai dengan cara games tepuk, jadi bagi siapa yang salah atau tidak fokus maka guru akan memberikan pertanyaan secara lisan, hal ini untuk mengetahui sampai mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

c. Kegiatan Akhir

Guru akan memberikan apresiasi dan tanggapan terhadap penyampaian hasil diskusi masing-masing kelompok, memberikan kesimpulan dan penguatan terhadap materi pembelajaran, guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan

pembelajaran pada hari ini, menyampaikan pesan moral tentang pentingnya percaya kepada hari akhir (hari kiamat), selanjutnya salam dan doa penutup yang dipimpin oleh ketua kelas.

1) Pertemuan II (Kedua)

Dilaksanakan pada hari Selasa, 10 September 2024 dengan jumlah peserta didik 29 orang. Muatan pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi pokok Ayo membayar zakat.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal terdiri dari membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar peserta didik, melakukan apersepsi dan motivasi yaitu dimulai dari guru mengkondisikan kesiapan peserta didik dan penataan kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, mengajak peserta didik berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, melakukan absensi kehadiran peserta didik.

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru meminta kembali kepada siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing, kemudian siswa diminta oleh guru untuk tepuk konsentrasi agar siswa bisa semangat sebelum belajar. Pada pertemuan kedua siklus II ini guru sudah tidak kualahan karena siswa sudah betul-betul mengerti prosedur mekanisme metode *outdoor learning*

b. Kegiatan Inti

Setelah siswa duduk sesuai kelompok masing-masing, kemudian guru akan membagi menjadi tiga topik yang masing-masing kelompok akan mendapatkan tugas untuk membahas satu bagian dari topik yang telah ditentukan, setelah itu guru akan menjelaskan materi atau topik bahasan secara sekilas, masing-masing kelompok akan diberi lembaran materi yang telah disediakan oleh guru sebelumnya kemudian akan dijelaskan materinya oleh kelompok yang akan memimpin kuis, diskusi dimulai dari tim A akan menyiapkan kuis jawaban singkat tentang topik yang dibahas.

Setelah semua materi sudah di diskusikan oleh masing-masing kelompok, guru akan melakukan evaluasi secara santai dengan cara games tepuk, jadi bagi siapa yang salah atau tidak fokus maka guru akan memberikan pertanyaan secara lisan, hal ini untuk mengetahui sampai mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Pada pertemuan kedua siklus II ini guru lebih mengelaborasi materi dalam penerapan metode Quiz Team sehingga pembelajaran terlihat lebih maksimal, kelas semakin hidup karena peserta didik semakin semangat dalam berdiskusi.

c. Kegiatan Akhir

Guru akan memberikan apresiasi dan tanggapan terhadap penyampaian hasil diskusi masing-masing kelompok, memberikan kesimpulan dan penguatan terhadap materi pembelajaran, guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran pada hari ini, menyampaikan pesan moral tentang pentingnya membayar zakat, selanjutnya salam dan doa penutup yang dipimpin oleh ketua kelas.

Setelah tahapan tindakan, tahapan berikutnya adalah tahapan pengamatan atau observasi pada ahap ini dilakukan pengamatan secara langsung oleh peneliti sekaligus yang berperan dalam penelitian tindakan kelas. Aspek yang diamati yaitu:

1) Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Pada siklus II pertemuan pertama, perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup baik karena setiap kelompok mulai aktif dan kerja sama kelompok semakin terlihat, hal ini dilihat dari masing-masing kelompok berlomba-lomba ingin bersaing menjawab pertanyaan dari pemimpin kuis, pada pertemuan kedua siklus II perhatian peserta didik semakin meningkat dan hampir semua siswa berani mengangkat tangan dan ingin menjawab pertanyaan. Karena memang metode ini melatih keaktifan dan siswa merasa ingin bersaing agar kelompok mereka menang, sehingga peneliti mengamati bahwa kemampuan tanggung jawab siswa tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

2) Intensitas bertanya siswa ke guru

Pada siklus II pertemuan pertama, intensitas bertanya siswa ke guru menunjukkan peningkatan, karena yang awalnya masih malu bertanya kepada guru kini sudah mulai berani bertanya, pada pertemuan kedua siklus II intensitas bertanya siswa semakin meningkat dan tidak ragu lagi untuk bertanya kepada guru jika ada materi yang kurang difahami

3) Intensitas bertanya antar kelompok

Pada pertemuan pertama dan kedua siklus II ini, intensitas bertanya antar kelompok mengalami peningkatan yang awalnya masih bingung ingin menanyakan apa kepada kelompok lain sekarang mereka mampu menyesuaikan pertanyaan yang senada dengan materi yang telah disampaikan, Adapun pertanyaan yang dilontarkan tidak melenceng dari materi serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh teman sebayanya.

4) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan

Pemimpin kelompok (terciptalah kompetisi antar kelompok) Pada pertemuan pertama dan kedua siklus II, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan pemimpin kuis ini mengalami peningkatan yang pesat karena mereka dengan cepat mengangkat tangan dan berkompetisi menjawab pertanyaan dengan benar, yang mana pada siklus I ketika mereka menjawab pertanyaan masih kurang tepat, namun pada saat siklus II berlangsung kemampuan memahami materi dan keberanian menjawab semakin meningkat.

Tahap Refleksi Hasil penelitian siklus II dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode outdoor learning mampu meningkatkan motivasi belajar siswa cukup baik dibandingkan dengan siklus I, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan untuk menjadi tolak ukur meningkatnya motivasi belajar siswa antara lain:

- 1) Siswa lebih terampil dalam menjawab pertanyaan atau bertanya kepada guru dan teman sebayanya
- 2) Siswa lebih antusias dengan prosedur outdoor learning sehingga membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.
- 3) Siswa lebih memiliki rasa menghargai, menghormati, dan memperhatikan pendapat antar kelompok.
- 4) Adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang telah memenuhi target sehingga tidak perlu melaksanakan siklus selanjutnya.

Dengan demikian dari ulasan diatas dapat diketahui bahwa pada Mata Pelajaran PAI dengan 4 materi pokok kelas V UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar yang masing-masing mempunyai peningkatan motivasi belajar yang berbeda pada siklus I dan II.

Dalam tindakan penelitian ini, ada banyak hal yang harus diketahui oleh kita semua. Dimana metode outdoor learning adalah metode pembelajaran aktif yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih asik dan menyenangkan sehingga meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

Motivasi dalam belajar sangatlah penting maka guru harus memperhatikan berbagai hal yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa, semakin tinggi motivasi belajar siswa, makin tinggi peluang berhasil dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik kalau metode pembelajaran yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Disini guru sangat berperan dalam membimbing siswa kearah terbentuknya pribadi yang diinginkan.

“Keberhasilan proses pembelajaran aktif tidak terlepas dari kemampuan pendidik dalam mengembangkan metode dan memanfaatkan media yang ada pada fasilitas sekolah seperti LCD dan laptop, sehingga dapat berorientasi pada peningkatan intensitas guru yang mampu memanfaatkan fasilitas sekolah dengan menyesuaikan perkembangan ilmu teknologi sehingga pembelajaran tidak berlangsung monoton dengan metode ceramah saja.”

Dilihat dari pernyataan diatas bahwa outdoor learning akan menjadi pegangan bagi setiap guru yang ada di Sekolah UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar karena dapat memberikan kontribusi bagi siswa sehingga dapat mengetahui pelajaran dengan sebaik-baiknya. Selain itu juga para pendidik hendaknya dapat memotivasi kemampuan siswa secara maksimal melalui kritikkritik yang membangun dan mengurangi rasa takut akan kegagalan serta meningkatkan keyakinan peserta didik tentang kemampuan yang mereka miliki dan memberikan umpan balik (*feedback*) yang sesuai pada proses pembelajaran dikelas.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan mengenai hasil penelitian mengenai Implementasi Metode *Outdoor Learning* pada mata Pendidikan Agama Islam di UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Metode *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar

Dalam implementasi metode outdoor learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti di UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar pada kelas V ini terdiri dari tiga tahap pelaksanaan.

- a. Dalam tahap perencanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar pada kelas V, guru menyiapkan modul ajar, memilih materi yang akan digunakan, serta membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk membuat rantai perilaku dan manajemen resiko
- b. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran metode *outdoor learning* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar pada kelas V, setiap kelompok berpecah mencari tempat yang akan digunakan untuk presentasi, siswa yang bertugas sebagai tim ahli dalam kelompok menunggu kedatangan dari kelompok lain untuk mempresentasikan rantai perilaku dan manajemen resiko ke kelompok lain,

sedangkan siswa yang bertugas sebagai tim keliling mengunjungi kelompok lain untuk mendengarkan hasil kerja rantai perilaku dan manajemen resiko dari kelompok yang didatangi, guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan oleh siswa (guru bertindak sebagai fasilitator untuk mendampingi siswa).

- c. Dalam tahap evaluasi pembelajaran metode outdoor learning dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam UPT SPF SD Inpres Mangga Tiga Kota Makassar, siswa menyimpulkan apa yang telah di pelajari, kemudian melakukan refleksi dengan menggunakan model 4P (peristiwa, perasaan, pembelajaran, dan penerapan) serta memberikan tes formatif pada siswa melalui latihan soal pada buku Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. Cet. 1, 2021.
- Agostiono, *Implementasi Kebijakan Publik Model*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Alba Foghlam, *Outdoor Learning: Practical Guidance, Ideas and Support for Teachers and Practicioners in Scotland*, (Scotlandia: Education Scotland, t.th.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Cooper Allen, "Nature and Outdoor and the Outdoor Learning Environment: The Forgotten Resource in Early Childhood Education", *International Journal of Early Childhood Environmental Education*, Vol. 3, No. 1 (t.th).
- Danarti, "Perbedaan Hasil Belajar IPS Model Project Based Learning Berbasis Outdoor Study Dengan Konvensional Siswa SMP", *Jurnal Pendidikan Humaniora*. Vol. 2, No. 2, 2014, h. 103
- Eddy Kusnadi, *Metodology Penelitian*, Metro: STAIN Metro dan Ramayan Pers, 2008.
- Esti dan Faraz, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Hamalik Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Hanif Ahmad Fahrudin dan Islamiyah Ma'rifatul, "Implementasi Pembelajaran *Indoor-Outdoor* pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Ma'arif At-Taqwa Kalanganyar," *Jurnal Akademia*, Vol. 1, No. 2, 2018.
- Haryati Dini, Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpers BTN IKIP Makassar, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 3, No. 2, 2016.
- Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas; Outdoor Learning*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.
- Iswandi et al, "Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Pada Pembelajaran PAI di SD Islam Berbasis Pondok Syafa'ah Salafiyah Ula IV Angkek Biaro Kabupaten Agam", Vol. 6, No. 6, Tahun 2022
- Lahmi Ahmad, Aguswan, Rasyid, dan Jumadillah, *Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia*, Dayah: Journal Of Islamic Education, Vol.3, No. 2. Tahun 2020.
- Majid Abdul, *Implemetasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandung: Interes Media, 2014.
- Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Nidaur Annisa Rohmah, Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar), *Jurnal Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* Vol. 09, No. 02, 2017.

- Nirwan Indra Fauzi, Lukmanul Hakim, dan Kariena Febriantini, Implementasi Kebijakan Presentase 60% Pribumi dan 40% Non-pribumi dalam Penerimaan Pekerja Industri, *Jurnal Manajemen* Vol. 3, Nomor 4, Tahun 2021, h. 167.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rizky Fanny Fadhilah et al, "Implementasi *Outdoor Learning*: Upaya Menanamkan Nilai-nilai Keislaman Siswa SDIT Cahaya Rabbani Kepahlang", *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol. 6, No. 1, Tahun 2020.
- Rohim Abdur dan Tunggal Arezqi Asmana, "Efektivitas Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Learning*) dengan Pendekatan PMRI pada Materi SPLDV," *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol. 5, No. 3, 2018.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 12 Ayat 1.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (2).
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.
- Taqwan Budi dan Haji Saleh, Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 04 Seluma, *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 4, No. 1, 2019.
- Vera Adelia, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- W John Cresswell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*, Yogyakarta: Pustaka, Belajar, 2009.
- Widayanti Ninik, *Efektifitas Pembelajaran Geografi Melalui Metode Outdoor Study dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, Bandung: Buletin Pelangi Pendidikan, 2001.
- Widiasworo Erwin, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (outdoor learning)*. Tahun 2020.
- Widiasworo Erwin, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning)*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.